

**KONTRIBUSI SEKTOR PERTANIAN TERHADAP
PENURUNAN TINGKAT KEMISKINAN DI JAWA
BARAT**



SKRIPSI

**Diajukan untuk
memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi**

**Oleh:
Hanna Haifa Octavianie
2015110020**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM EKONOMI PEMBANGUNAN
Terakreditasi Berdasarkan Keputusan BAN-PT No. 1759/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018
BANDUNG
2019**

**CONTRIBUTION OF THE AGRICULTURAL
SECTOR TO POVERTY LEVEL REDUCTION IN
WEST JAVA**



UNDERGRADUATE THESIS

**Submitted to complete part of the requirements for
Bachelor Degree in Economics**

**By
Hanna Haifa Octavianie
2015110020**

**PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY
FACULTY OF ECONOMICS
PROGRAM IN DEVELOPMENT ECONOMICS
Accredited by National Accreditation Agency No. 1759/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018
BANDUNG
2019**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA EKONOMI PEMBANGUNAN**



PERSETUJUAN SKRIPSI

**KONTRIBUSI SEKTOR PERTANIAN TERHADAP
PENURUNAN TINGKAT KEMISKINAN DI JAWA BARAT**

Oleh:

Hanna Haifa Octavanie

2015110020

Bandung, Desember 2019

Ketua Program Sarjana Ekonomi Pembangunan,

Ivantia S. Mokoginta, Ph.D

Pembimbing,

Noknik Karliya H, Dra., MP

PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : Hanna Haifa Octavianie
Tempat, tanggal lahir : Bandung, 19 Oktober 1997
NPM : 2015110020
Program Studi : Sarjana Ekonomi Pembangunan
Jenis naskah : Skripsi

JUDUL

KONTRIBUSI SEKTOR PERTANIAN TERHADAP PENURUNAN TINGKAT
KEMISKINAN DI JAWA BARAT

Pembimbing : Noknik Karliya H, Dra., MP

MENYATAKAN

Adalah benar-benar karya tulis saya sendiri:

1. Apapun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan jelas telah saya ungkap dan tandai
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut plagiat (*plagiarism*) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat merupakan peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak kesarjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan oleh pihak manapun.

Pasal 25 Ayat (2) UU.No.20 Tahun 2003:
Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik, profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan, dicabut gelarnya.

Pasal 70: Lulusan yang karya ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagai mana dimaksud dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana penjara paling lama dua tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 200 juta.

Bandung,

Dinyatakan tanggal: 5 Desember

2019

Pembuat pernyataan:



Hanna Haifa Octavianie

ABSTRAK

Sektor pertanian di Jawa Barat memiliki potensi dalam mengentaskan kemiskinan mengingat besarnya luas lahan dan jumlah tenaga kerja pertanian yang dimiliki. Namun, sebagian besar penduduk yang bekerja di sektor pertanian Jawa Barat berada dalam kemiskinan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh sektor pertanian terhadap penurunan tingkat kemiskinan di Jawa Barat. Teknik estimasi yang digunakan yaitu Two Stage Least Square (2SLS) dengan data cross-section di 25 kabupaten/kota Jawa Barat dan data time series pada rentang tahun 2011-2015. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sektor pertanian berpengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan, sehingga dapat dikatakan sektor pertanian berkontribusi terhadap penurunan tingkat kemiskinan di Jawa Barat.

Kata Kunci: sektor pertanian, kemiskinan, jawa barat

ABSTRACT

The agricultural sector in West Java has the potential to reduce poverty given the large land area and the number of agricultural workers. However, most of the population working in the agricultural sector in West Java are in poverty. This study aims to find the size of the agricultural sector to reduce poverty levels in West Java. The estimation technique used is Two Stage Least Square (2SLS) with cross-section of data in 25 districts / cities in West Java and time series data in the range of 2011-2015. The result shows the agricultural sector has a negative effect on poverty levels, thus the agricultural sector has to contributed to reducing poverty levels in West Java.

Keywords: *agricultural sector, poverty, west java*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah Yang Maha Esa atas rahmat dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Kontribusi Sektor Pertanian terhadap Penurunan Tingkat Kemiskinan di Jawa Barat**”. Skripsi ini dibuat dan disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan Bandung. Penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini tidak mudah dan masih memiliki kekurangan, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis menerima kritik dan saran guna memperbaiki penelitian di masa yang akan datang. Penulis mendapatkan banyak dukungan, motivasi, dan doa yang sangat berharga dari berbagai pihak selama proses penyusunan skripsi dan menjalankan studi di Ekonomi Pembangunan Universitas Katolik Parahyangan. Untuk itu dalam kesempatan kali ini penulis ingin menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orangtua penulis, Ayah Dedi Sunardi dan Ibu Rizki Heli atas doa, dukungan, dan bantuan baik moril maupun materiil kepada penulis. Ucapan terimakasih juga penulis ucapkan kepada mbah penulis atas nasehat dan semangat yang ditujukan kepada penulis.
2. Seluruh keluarga penulis, terlebih kepada Elvino, Imoy, Salsa, Hanif, Rio, Syahna, Naufal, Bimbim. Terimakasih atas segala doa dan dukungannya.
3. Ibu Noknik Karliya H, Dra., MP selaku dosen pembimbing. Terimakasih atas bimbingan, ilmu, kritik, dan sarannya hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Dr. Miryam B. L. Wijaya selaku dosen wali penulis dan seluruh dosen Program Studi Ekonomi Pembangunan UNPAR atas ilmu, dukungan, saran, dan kritik yang bermanfaat selama masa perkuliahan.
5. Audi Rizky Kurnianto yang selalu membantu, menemani, dan menghibur penulis selama perkuliahan dan penyusunan skripsi.
6. Diana, Sabila, Della, Kirana, Lutfi, Paang, Calvin, Dally, dan Suan sebagai sahabat penulis yang telah mendengarkan keluh kesah dan memberikan dukungan kepada penulis.
7. Perempuan-perempuan sosialita Sindy Septiani, Zeisha Shabrina, Marine Eka, Sarah Raissa, Laras Suryalestari, Lizzy Novia, Raisa Fitriani, Shabica

Yaamani, dan Nada Astri atas segala keceriaan, bantuan, dan perhatian yang telah diberikan selama masa perkuliahan.

8. Keluarga Ekonomi Pembangunan 2015, Sisi, Andrian, Tama, Farel, Mathew, Abram, Dani, Iman, Yudha, Adira, Adam, Nadine, Ely, Gelora, Edya, Astri, Nia, Billy, Grace, Monica, Nayla, Nico, Redinal, Wido, dan yang lainnya yang senantiasa membantu dan mendukung penulis selama perkuliahan.
9. Kak Utami yang selalu membantu dan memberikan dukungan kepada penulis selama proses penyusunan dan penulisan skripsi. Serta seluruh teman-teman ekonomi pembangunan angkatan 2013, 2014, 2016, 2017, 2018, dan 2019, Kak Dikcit, Kak Rania, Kak Karliana, Kak Marbun, Kak Hanan, Kak Nur, Kak Digem, Kak Bara, Kak Tri, Kak Kemal, Kak Henk, Kak Rey, Kak Fikran, Kak Andrew, Kak Nizar, Kak Radit, Kak Indhira, Kak Gise, Kak Mika, Algi, Netha, Ditha, Venny, Alya, Sabila, Rere, Rina, Yolla, Kea, Rama, Aseng, dan teman-teman lainnya yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
10. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang selalu memberikan dukungan kepada penulis dalam pembuatan skripsi ini.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan masyarakat luas serta dapat berkontribusi untuk penelitian selanjutnya.

Bandung, 5 Desember 2019

Hanna Haifa Octavianie

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR TABEL	viii
1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah Penelitian	4
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
1.4 Kerangka Pemikiran	4
2. TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1 Ekonomi Pertanian	6
2.1.1 Teori Produksi.....	6
2.1.2 Teori Human Capital.....	8
2.2 Kemiskinan	9
2.3 Penelitian Terdahulu	11
3. METODE DAN OBJEK PENELITIAN.....	13
3.1 Metode Penelitian.....	13
3.2 Data dan Sumber Data	13
3.3 Teknik Analisis dan Model Penelitian	14
3.3.1 Uji Identifikasi.....	16
3.3.2 Multikolinearitas	17
3.3.3 Heteroskedastisitas	17
3.4 Objek Penelitian	18
3.4.1 Tenaga Kerja	18
3.4.2 Lahan Pertanian	19
3.4.3 Output Pertanian.....	20
3.4.4 Pendidikan	21
3.4.5 Pengangguran	23
3.4.6 Kemiskinan	24
4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	26
4.1 Hasil Pengolahan Data	26
4.1.1 Uji Identifikasi.....	26

4.1.2 Uji Multikolinearitas.....	26
4.1.3 Uji Heteroskedastisitas	27
4.1.4 Uji Chow.....	28
4.1.5 Uji Hausman	28
4.1.6 Hasil Estimasi <i>Two Stage Least Square</i>	29
4.2 Pembahasan	30
4.2.1 Kemiskinan	30
4.2.2 Output Pertanian.....	31
5. PENUTUP	34
DAFTAR PUSTAKA	36
LAMPIRAN 1 – HASIL ESTIMASI	A-1
RIWAYAT HIDUP PENULIS.....	A-3

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Penduduk 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja menurut Lapangan Pekerjaan Utama (persen)	1
Gambar 2. Laju Pertumbuhan PDRB dan Penduduk Miskin, Jawa Barat, 2006-2015 (persen)	3
Gambar 3. Kurva Marginal Product	8
Gambar 4. Vicious Circle of Poverty	9
Gambar 5. Persentase Tenaga Kerja Sektor Pertanian di Kabupaten/Kota Jawa Barat 2011-2015	18
Gambar 6. Luas Lahan Pertanian di Kabupaten/Kota Jawa Barat 2011-2015 (Hektar)	19
Gambar 7. PDRB Sektor Pertanian di Kabupaten/Kota Jawa Barat 2011-2015 (Juta Rupiah)	21
Gambar 8. Rata-Rata Lama Sekolah di Kabupaten/Kota Jawa Barat 2011-2015 (Persen)	22
Gambar 9. Tingkat Pengangguran Terbuka di Kabupaten/Kota Jawa Barat 2011-2015 (Persen)	23
Gambar 10. Persentase Kemiskinan di Kabupaten/Kota Jawa Barat 2011-2015 (Persen)	24

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Spesifikasi Data	13
Tabel 2. Hasil Uji Identifikasi.....	26
Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas Persamaan 1	26
Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas Persamaan 2	27
Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas Persamaan 1	27
Tabel 6. Hasil Uji Chow.....	28
Tabel 7. Hasil Uji Hausman	28
Tabel 8. Hasil Estimasi Persamaan 1.....	29
Tabel 9. Hasil Estimasi Persamaan 2.....	30

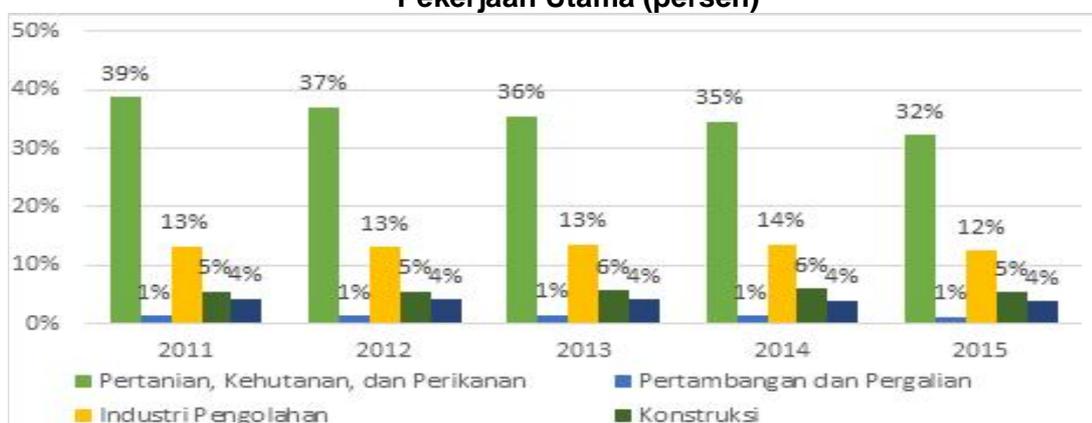
1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebagai negara agraris, Indonesia memiliki potensi tinggi dalam mengembangkan usaha pertanian. Hal tersebut cukup relevan mengingat sektor pertanian di Indonesia merupakan salah satu sektor pendukung utama karena hasil produksinya dijadikan sebagai bahan baku bagi sektor lain terutama sektor industri (Tambunan, 2009). Terkait dengan fungsi sektor pertanian sebagai pemasok bahan baku sektor industri, berdasarkan Undang-Undang (UU) Nomor 17 tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2005-2025, sektor industri dijadikan sebagai motor penggerak untuk memperkuat struktur perekonomian. Hal tersebut tentunya menyiratkan adanya *spillover effect* yang lebih besar bagi sektor pertanian. Beralih ke sumber daya pertanian, Kementerian Pertanian (2017) mencatat bahwa luas lahan pertanian Indonesia tahun 2015 mencapai 25 juta Ha. Kebutuhan bahan baku sektor industri yang terindikasi akan lebih besar didukung lahan yang luas dapat memberikan peluang bagi sektor pertanian dalam meningkatkan kinerjanya. Untuk itu, sektor pertanian perlu dikembangkan dalam menopang dan mendorong pertumbuhan ekonomi, khususnya di daerah pedesaan.

Di samping menopang sektor industri dalam memberikan bahan baku, sektor pertanian memiliki peran penting dalam penyerapan tenaga kerja di wilayah pedesaan. Besarnya kontribusi sektor pertanian terhadap perekonomian nasional dapat diindikasikan dengan besarnya penyerapan tenaga kerja karena sektor pertanian masih bersifat padat karya (*labor intensive*) dibandingkan padat modal (*capital intensive*). Pada tahun 2011 hingga 2015, meskipun mengalami penurunan, namun penyerapan tenaga kerja sektor pertanian di Indonesia relatif lebih besar dibandingkan sektor industri pengolahan, pertambangan dan pergalian, serta konstruksi.

Gambar 1. Penduduk 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja menurut Lapangan Pekerjaan Utama (persen)

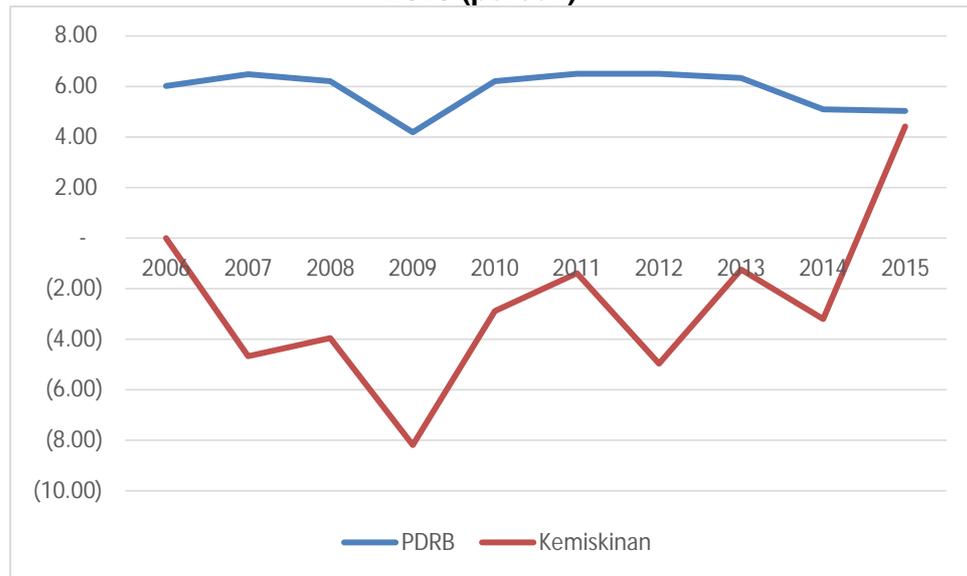


Sumber: Badan Pusat Statistik

Tingginya penyerapan tenaga kerja di sektor pertanian justru berkebalikan dengan pendapatan yang diterima oleh tenaga kerja di sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan. Pekerja di sektor pertanian justru menerima pendapatan terendah jika dibandingkan dengan sektor lainnya (ILO, 2017). Minimnya pendapatan yang diterima tenaga kerja di sektor pertanian disebabkan oleh tingkat produktivitas yang rendah sehingga upah riil yang diterima juga rendah (Sugiarto, 2008). Akibatnya, para pekerja di sektor pertanian seringkali menjadi bagian dari golongan masyarakat 'miskin' karena pendapatannya yang rendah. Di Indonesia, BPS menyebutkan bahwa kemiskinan diukur dengan menggunakan konsep kemampuan memenuhi kebutuhan dasar (*basic needs approach*). Melalui pendekatan tersebut, kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran. Selanjutnya pengukuran kemiskinan dilakukan dengan membandingkan tingkat konsumsi penduduk dengan garis kemiskinan yaitu jumlah rupiah untuk konsumsi per orang per bulan (Cahyat, 2004). Selain itu, laporan TNP2K (2010) menunjukkan bahwa sebesar 64,55 persen rumah tangga miskin di Indonesia menggantungkan sumber penghasilannya dari sektor pertanian. Angka tersebut semakin membuktikan bahwa penduduk yang bekerja pada sektor pertanian masih identik dengan lingkaran kemiskinan.

Data BPS menunjukkan bahwa Jawa Barat menjadi salah satu provinsi dengan tingkat kemiskinan yang tinggi. Secara teori, Todaro dan Smith (2004) menjelaskan bahwa pertumbuhan penduduk yang tinggi menyebabkan kemiskinan meningkat. Hal tersebut cukup relevan mengingat sebesar 56,8 persen penduduk Indonesia berada di Pulau Jawa sehingga kepadatan penduduk berpusat di Pulau Jawa (BPS, 2014). Penelitian yang dilakukan Nakabashi (2018) juga menemukan bahwa dengan meningkatnya kemiskinan, pertumbuhan ekonomi akan terhambat. Sejalan dengan penelitian tersebut, kondisi di Jawa Barat juga menunjukkan hal yang sama. Dapat dilihat pada Gambar 2 yang menunjukkan perkembangan antara laju pertumbuhan PDRB dan penduduk miskin di Jawa Barat selama tahun 2006 hingga 2015. Ketika pertumbuhan penduduk miskin bernilai negatif atau terjadi penurunan jumlah penduduk miskin maka laju pertumbuhan PDRB akan cenderung meningkat, namun pada tahun 2008 terjadi penurunan laju pertumbuhan PDRB ketika jumlah penduduk miskin juga mengalami penurunan. Hal tersebut, kemungkinan disebabkan oleh krisis finansial global yang terjadi, sehingga laju pertumbuhan ekonomi terhambat.

Gambar 2. Laju Pertumbuhan PDRB dan Penduduk Miskin, Jawa Barat, 2006-2015 (persen)



Sumber: Badan Pusat Statistik (diolah)

Selain itu, sebagian besar penduduk Jawa Barat bekerja di sektor pertanian. Hal tersebut dapat terlihat dari persentase penduduk berumur 15 tahun ke atas yang bekerja di sektor pertanian yaitu sebesar 19,87 persen. Dengan adanya kedua fenomena tersebut, pemerintah menjadikan Jawa Barat sebagai salah satu target dalam upaya pengentasan kemiskinan berbasis pertanian (Kementerian Pertanian, 2018).

Pertumbuhan sektor pertanian dapat menjadi salah satu cara dalam upaya penurunan tingkat kemiskinan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Tambunan (2009) yang menyatakan bahwa sektor pertanian dapat menjadi sektor yang berkontribusi dalam penurunan tingkat kemiskinan di Indonesia. Pembangunan sektor pertanian akan berpengaruh terhadap pendapatan pekerja di sektor pertanian. Pendapatan petani menunjukkan perkembangan harga produsen atas hasil produksi petani. Apabila terjadi peningkatan pendapatan, maka kemampuan konsumsi petani akan meningkat. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Rusono *et al*, (2013) yang menyatakan bahwa peningkatan kesejahteraan petani sering kali dikaitkan dengan peningkatan pendapatan untuk meningkatkan kebutuhan konsumsinya. Begitu pun sebaliknya, penurunan pendapatan yang didapat oleh petani akan mengurangi jumlah konsumsi petani sehingga kesejahteraan petani pun akan berkurang. Penurunan pendapatan yang mencerminkan tingkat kesejahteraan petani memiliki peluang dalam meningkatkan angka kemiskinan (Sugiarto, 2008). Oleh karena itu, diperlukan peran sektor pertanian dalam upaya menurunkan kemiskinan di Jawa Barat.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Merujuk pada latar belakang di atas, sektor pertanian Jawa Barat memiliki potensi dalam mengentaskan kemiskinan. Hal tersebut dapat terjadi mengingat luas lahan pertanian dan jumlah tenaga kerja yang dimiliki oleh Jawa Barat terbilang cukup besar. Kedua faktor tersebut seharusnya dapat dimanfaatkan oleh sektor pertanian untuk meningkatkan output pertanian Jawa Barat. Semakin meningkatnya output pertanian, maka pendapatan tenaga kerja di sektor pertanian pun akan meningkat sehingga terhindar dari kemiskinan. Namun, pada kenyataannya sebagian besar penduduk Jawa Barat yang bekerja di sektor pertanian berada dalam kemiskinan. Untuk itu, penelitian ini diharapkan dapat menjawab pertanyaan penelitian yaitu seberapa besar kontribusi sektor pertanian terhadap penurunan tingkat kemiskinan di Jawa Barat?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dipaparkan, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi sektor pertanian terhadap penurunan tingkat kemiskinan di Jawa Barat. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai seberapa besar kontribusi sektor pertanian terhadap tingkat kemiskinan di Jawa Barat.

1.4 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini menggunakan dua langkah estimasi yang dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan antara sektor pertanian terhadap kemiskinan. Hubungan antara faktor produksi terhadap kemiskinan secara tidak langsung dapat dijelaskan melalui output pertanian. Faktor produksi pertanian menjadi input dalam proses produksi yang selanjutnya akan menghasilkan output pertanian.

Tenaga kerja menjadi salah satu faktor produksi yang berperan dalam kegiatan produksi pertanian, di mana ketika jumlah tenaga kerja meningkat dengan asumsi faktor produksi yang lain tetap, maka output yang dihasilkan akan meningkat. Namun, peningkatan tenaga kerja juga dapat menyebabkan nilai tambah output yang didapatkan semakin sedikit (*marginal product of labor*). Hasil penelitian Wahyuni *et al.* (2018) menunjukkan bahwa tenaga kerja sektor pertanian berpengaruh negatif terhadap output pertanian. Selain tenaga kerja, terdapat faktor produksi lain seperti luas lahan pertanian. Berdasarkan pernyataan dari Soekartawi (2002) menyebutkan bahwa luas lahan pertanian akan memengaruhi skala usaha pertanian yang pada akhirnya akan memengaruhi output sektor pertanian. Kedua faktor tersebut merupakan faktor produksi yang berkaitan dengan ketersediaan sumber daya dalam upaya peningkatan output.

Selain itu, sektor pertanian juga dapat digambarkan melalui output pertanian yang dicerminkan melalui PDRB sektor pertanian. PDRB sektor pertanian menunjukkan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh usaha sektor pertanian dalam suatu wilayah. PDRB sektor pertanian memiliki keterkaitan langsung dengan kemiskinan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Tian *et al.* (2003) dalam Suwardi (2011) yang menunjukkan bahwa produksi sektor pertanian memiliki dampak yang signifikan terhadap pengurangan kemiskinan di pedesaan.

Terdapat beberapa faktor lain yang dapat memengaruhi tingkat kemiskinan, yaitu tingkat pengangguran dan tingkat pendidikan. Keterkaitan antara tingkat pengangguran dan kemiskinan dijelaskan oleh Yacoub (2012) yang menemukan bahwa tingginya tingkat pengangguran akan menyebabkan rendahnya pendapatan dan selanjutnya dapat berdampak pada tingkat kemiskinan. Selain itu, sebagian besar masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan tetap atau sedang bekerja paruh waktu, berada diantara kelompok masyarakat yang miskin (Jhingan, 2000). Pengangguran juga dapat terjadi karena rendahnya *human capital* di suatu negara. Salah satu penyebab rendahnya *human capital* adalah tingkat pendidikan yang rendah. Pendidikan diperlukan untuk menambah pengetahuan dan keterampilan agar setiap orang dapat memiliki pilihan untuk mendapat pekerjaan, sehingga pendapatannya dapat meningkat (Ustama, 2009). Dengan demikian, peningkatkan tingkat pendidikan dapat membuat seseorang terhindar dari kemiskinan.

